



## **BAB II**

# **PERAN MEDIA MASSA TERHADAP PERILAKU MASYARAKAT**

### **A. *Covid-19* Dalam Pemberitaan Media Massa**

Berita adalah laporan tentang suatu kejadian yang baru terjadi tentang suatu peristiwa atau fakta yang menarik perhatian yang perlu disampaikan kepada masyarakat umum. Berita yang disajikan oleh media juga harus menyajikan berita yang dapat dipercaya, lengkap, dan cerdas dalam konteks memberikan setiap informasi, media tidak boleh berbohong, harus memisahkan antara fakta dan opini, harus melaporkan dengan cara memberikan berita yang terbukti kebenarannya dan terbuka untuk umum tanpa ada yang ditutupi Sebagaimana dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik. (Dwisabrina, 23 November 2021).

Pakar komunikasi dari Universitas Atmajaya Yogyakarta, Lukas Ispandriarno, menilai ada media yang serius ingin memberikan informasi yang benar dan terverifikasi dan ada media yang tampak memanfaatkan isu virus corona untuk mendongkrak khalayak. Media tipe kedua, gemar menampilkan judul berita sensasional, yang mudah viral dan membuat kaget pembaca. Selain itu, mereka juga cenderung tidak berhati-hati atau kurang melakukan verifikasi ketika mengutip informasi.

Belum lagi misalnya, televisi yang reporternya memakai masker respirator, yang dianggap itu sangat berlebihan jika untuk ditayangkan pada media televisi dikarenakan dengan menggunakan masker yang tidak biasa akan menimbulkan kepanikan pada khalayak yang menonton. (Lubis, 23 maret 2020).

Dampak yang tampak pada pemberitaan media massa khususnya terjadi pada masyarakat yang berlatar belakang pendidikan rendah dan tidak jarang juga berpengaruh pada

masyarakat berpendidikan tinggi yang kadangkala mencerna berita media massa secara apa adanya, yaitu kurangnya pemahaman masyarakat terhadap isi atau pesan yang disampaikan oleh media massa yang tendensius dan kadang provokatif. Tidak sedikit yang mendapat sorotan negatif, dalam hal ini terkadang isi berita lebih banyak memunculkan berita yang bisa mengarahkan masyarakat dan berakibat pada timbulnya rasa cemas yang berlebihan.

Pemberitaan yang terjadi pada masyarakat saat ini akan sangat mudah diakses dan diketahui oleh masyarakat luas, hal ini dikarenakan pesatnya perkembangan informasi saat ini, baik dalam perkembangan media elektronik maupun media massa. Setiap hari masyarakat menerima informasi mengenai berbagai hal dari berbagai saluran yang tersedia baik itu milik pemerintah maupun swasta. Salah satu contoh pemberitaan yang beredar yaitu berita tentang *Covid-19*. Khalayak memberikan tanggapan maupun opini mengenai pemberitaan yang ditampilkan pada media massa tersebut.

Media massa merupakan suatu alat yang dapat secara bersamaan serta cepat dalam menyebarkan luaskan informasi kepada pemirsanya yang luas (Nurudin, 2011:9). Media massa dapat juga dikatakan upaya untuk memberitahukan dan menginformasikan suatu peristiwa tertentu kepada masyarakat. Media massa sering dikenal masyarakat sebagai penyedia informasi. Menurut Bungin (2011:8) media massa merupakan media komunikasi dan informasi yang penyebaran informasinya dilakukan bersama-sama secara massal.

Dengan demikian, kemajuan media di satu sisi memberikan kemudahan bagi manusia untuk memenuhi berbagai kebutuhannya akan aneka informasi. Namun, di sisi lain terjadi perubahan sosial yang tidak selamanya sejalan dengan cita-cita ideal dalam masyarakat, melainkan sebaliknya. Dengan kata lain, meminjam gagasan McQuail (2011) dalam buku sosiologi media (Atmaja & Ariyani 2018:21) media tidak selamanya berdampak positif bagi masyarakat sehingga timbul kesenjangan antara harapan.

## **B. Peran Media Massa Bagi Masyarakat**

Adapun saat ini media massa berperan aktif dalam penyebaran informasi kepada khalayak dengan cepat, perkembangan media massa telah berkembang pesat tiap tahunnya. Dengan adanya media massa yang merupakan penemuan yang sangat luar biasa yang memungkinkan orang untuk menggunakan komunikasi, bukan itu saja, dengan komunikasi yang mungkin tidak akan dilihat akan tetapi juga dengan generasi yang akan datang. Dengan demikian maka media massa dapat mengatasi hambatan berupa pembatasan yang diadakan oleh waktu, tempat, dan kondisi geografis. Masyarakat dengan tingkat ekonomi rendah memiliki ketergantungan dan kebutuhan terhadap media massa yang lebih tinggi dari pada masyarakat dengan tingkat ekonomi yang tinggi krena pilihan mereka yang terbatas. Adapun fungsi dari media massa yaitu sebagai berikut:

### **a. Sebagai penyampai informasi**

Media massa memiliki fungsi yaitu dapat menyampaikan informasi kepada masyarakat luas dalam waktu cepat. Tanpa media massa sangatlah mustahil informasi dapat disampaikan secara tepat tanpa terikat waktu.

### **b. Sebagai pengambil keputusan sosial**

Dalam hal ini media massa turut berperan aktif sebagai penunjang karena fungsi ini menuntut adanya kelompok-kelompok diskusi yang akan membuat keputusan disamping itu diharapkan adanya perubahan sikap kepercayaan sosial.

### **c. Sebagai pendidik**

Seperti yang diketahui bahwa media massa banyak memberikan informasi dan tentunya menambah wawasan bagi khalayak, oleh karena itu media massa tentunya dapat menjadi suatu tempat untuk belajar dari informasi yang ditayangkan. (Subakti,2015:77).

Selain membahas tentang peran media massa kita pun harus mengetahui efek apa yang dapat ditimbulkan oleh media massa, adapun efek dari media massa yang dapat terjadi menurut (Amalia,2015:23) adalah sebagai berikut:

- a. Efek kognitif, akibat yang timbul pada diri komunikan yang sifatnya informatif bagi dirinya. Dalam efek kognitif ini akan dibahas bagaimana media massa dapat membantu khalayak dalam mempelajari informasi yang bermanfaat dan dapat mengembangkan keterampilan kognitifnya.
- b. Efek Afektif, efek afektif ini tingkatannya lebih tinggi dibandingkan dengan efek kognitif, tujuan dari informasi yang disebarkan oleh media massa adalah untuk memberikan efek kepada khalayaknya untuk dapat merasakan perasaan iba, perasaan sedih, perasaan kesal dan perasaan lainnya.
- c. Efek behavioral, merupakan suatu respon yang ditimbulkan oleh khalayak yang timbul dalam diri yang berbentuk perilaku, yang timbul dikarenakan dari informasi yang diterima pada media massa.

### **C. Program Berita Pada Televisi**

Menurut peneliti, program televisi disiarkan dalam format audiovisual untuk memenuhi kebutuhan pemirsa. Program televisi adalah program harian dan per jam atau program televisi harian, Seperti yang dikatakan Djamal dan Fachruddin (2011, 159-160) bahwa Promogram siaran televisi dapat didefinisikan sebagai program yang berlangsung untuk jangka waktu dan jangka waktu tertentu, tergantung pada jenis programnya. Acara TV juga terbagi menjadi drama dan non-drama dan diciptakan dalam proses membangun imajinasi dalam kehidupan sehari-hari.

Program televisi merupakan suatu tayangan yang sebelumnya telah sesuai dengan layak siar bagi *audience* dan tentunya ditunjang dengan audio serta video menyesuaikan dengan format sajian yang akan ditayangkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Program acara pada televisi terbagi

menjadi dua, ialah program televisi drama dan non drama (Mabruri 2010:32)

Sebuah acara televisi dramatis (fiksi) adalah format acara yang dibuat dan diciptakan melalui imajinasi kreatif dan drama atau cerita fiksi disusun dan diciptakan kembali. Acara televisi non-drama (non-drama) adalah format program televisi yang diproduksi dan dibuat dengan menggunakan proses pengolahan imajinasi kreatif yang tidak menjelma menjadi dunia fantasi dari kenyataan kehidupan sehari-hari. dan tidak perlu ditafsirkan ulang.

Program berita adalah jenis program televisi yang disediakan oleh stasiun televisi. Dengan kata lain, itu berarti semua jenis program yang bertujuan untuk memberikan tambahan pengetahuan (informasi) kepada pemirsa. Kata berita berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti "di sana" atau "apa yang terjadi", tetapi Vritta juga dapat dikatakan berarti "apa yang terjadi".

Menurut Woliard G. Bleyer (1960) karya Wonohito, Apriadi (2013:87) mengemukakan berita sebagai semua hal yang sedang tren serta daya tarik banyak pembaca. Berita terbaik adalah berita yang paling banyak mendapat perhatian. Menurut Dja'far H. Assegaf, surat kabar adalah pemberitaan tentang peristiwa dan gagasan baru yang dapat dipilih dan diperhatikan oleh redaksi, yang diedarkan setiap hari. Secara umum, berita adalah kisah hangat dan konkret tentang peristiwa dalam jurnalisme dan layak untuk dipublikasikan di media massa.

Ada perbedaan antara surat kabar kertas dan elektronik dalam cara berita diterbitkan di media massa, tetapi tidak terlalu banyak. Berita media massa elektronik, seperti televisi, berurusan dengan aturan jurnalisme seperti keseimbangan dan objektivitas, tetapi sedikit berbeda. Perbedaan surat kabar dan televisi adalah berita surat kabar lebih menekankan pada kepadatan teks dan kejelasan tujuan laporan peristiwa, sedangkan televisi lebih menekankan pada kombinasi audio dan video, atau kombinasi audio dan video, televisi dan radio.

## **1. Unsur-unsur Naskah Berita**

Menurut Suhandang (2010) dalam Tamburaka (2013:89) menyatakan bahwa keseluruhan bangunan naskah berita terdiri dari 3 unsur yaitu: *Headline* (judul berita), *Lead* (teras berita, dan *Body* (kelengkapan atau penjelasan berita):

1. *Headline*, adalah inti daripada berita dengan kalimat singkat namun dapat menginformasikan suatu pokok pemberitaan.
2. *Lead*, berisi laporan puncak/klimaks pada berita yang mengacu pada pedoman unsur berita 5W+1 H yaitu *What, who, when, where, why*.
3. *Body*, membahas tentang informasi berita lebih terperinci dan lebih dijelaskan secara detail untuk memperkuat data.

## 2. Jenis-Jenis Berita

Romli(1999) dalam supadianto(2020:118) menjelaskan bahwa ada beberapa macam berita yang harus diperhatikan oleh seorang wartawan atau jurnalis, antara lain sebagai berikut:

### a. *Straight News* (Berita Langsung)

Berupa berita yang disajikan secara singkat dan cepat. Berita jenis ini cenderung sangat memperhatikan Keberadaan fenomena yang masih hangat untuk dibahas, atau fenomena yang sedang berlangsung saat ini.

### b. *Features News* (Berita Kisah)

Jenis berita yang menggambarkan tentang sebuah tokoh atau suatu tempat. Adapun peristiwa yang disajikan dalam jenis berita ini merupakan peristiwa yang memiliki keterkaitan dengan nilai-nilai kemanusiaan (*human interest*). Penyampaian beritanya harus menggunakan bahasa yang luwes.

### c. *In-deph News* (Berita Mendalam)

Jenis berita yang berisi tentang proses penyampaian suatu peristiwa secara mendalam dan berbentuk susunan yang menyeluruh. Jenis berita ini hanya akan berfokus pada satu peristiwa saja, serta

tidak berupaya mengkaitkankontennya dengan kejadian lain.

d. *Investigasi News* ( Berita Mendetail)

investigasi dalam bahasa latin dapat diartikan *vetigum* yang artinya adalah jejak kaki. Dalam dunia jurnalistik, istilah tersebut bermakna sebagai suatu pemberitaan secara lengkap atau mendetail terhadap suatu peristiwa disertai upayamenghubung-hubungkan nya dengan berbagai macam kejadian yang relevan atau serupa.

### 3. Nilai-nilai Berita

Dalam program berita yang ada di stasiun televisi, hampir semua content berita memiliki nilai-nilai berita yang menjadi acuan dalam penyampaian berita kepada pemirsanya (Usman, 2009:20) :

a. Liputan berita aktual dapat dikalkulasikan berdasar pada dimensi temporal yang lebih ketat daripada media cetak. Jika ketepatan waktu surat kabar adalah 1 x 2 jam, maka waktu penyampaian pesannya yaitu per detik. Nilai berita semakin tinggi jika informasi berita yang disiarkan semakin cepat.

b. Berdampak (*impact*) Pemberitaan televisi harus bermanfaat dan memberikan pengaruh untuk audiens. Menurut para ahli media televisi lebih berpengaruh karna terdapat unsur gambar dalam beritanya

c. Kedekatan (*proximity*)Berita tentang protes terhadap kenaikan harga BBM di State Capitol tentu akan menarik perhatian pemirsa. Namun akan menambah perhatian jika ditambah daerah karna memiliki kedekatan yang sama.

d. Konflik (*conflict*) Penyajian berita di televisi mengenai konflik berumah tangga,kekerasan, perang selalu menjadi perhatian bagi audiens.

e. Sedang menjadi pembahasan (*currency*)adalah untuk mengangkat berita bahwa dia telah menjadi pembicara publik dan publik. Dengan kekuatan gambar, televisi lebih merupakan topik daripada berita cetak.



f. Tidak ada yang lebih menarik daripada membicarakan orang yang memiliki unsur kemanusiaan (human interest). Kabar baik di televisi sebagian besar tentang peristiwa dan dampaknya terhadap orang-orang.

#### **D. Dampak Pemberitaan Pada Perilaku Masyarakat**

Keberadaan media massa dalam menyajikan informasi berita cenderung memicu perubahan serta banyak membawa pengaruh pada penetapan pola hidup dan perilaku masyarakat. Beragam informasi yang disajikan dapat memberi pengaruh yang berwujud positif dan negatif. Secara perlahan-lahan namun efektif, media membentuk pandangan masyarakat terhadap bagaimana seseorang melihat pribadinya dan bagaimana seseorang seharusnya berhubungan dengan dunia sehari-hari.

Bersamaan dengan jalannya proses penyampaian isi pesan berita kepada khalayak, maka isi pesan itu juga akan diinterpretasikan secara berbeda-beda. Serta dampak yang ditimbulkan juga beraneka ragam. Hal ini terjadi karena tingkat pemahaman dan kebutuhan khalayak/ masyarakat terhadap isi pesan dari suatu berita berkaitan erat dengan status sosial ekonomi serta situasi dan kondisi masyarakat pada saat menonton berita.

Ada tiga dampak yang ditimbulkan dari berita terhadap khalayak menurut (Mcquail, 47:2011).

- a. Dampak kognitif yaitu kemampuan seseorang untuk menyerap dan memahami apa yang ditayangkan berita yang melahirkan pengetahuan bagi khalayak, sebagai contoh dari pemberitaan *covid-19* yang ditayangkan pada media, masyarakat jadi mengetahui apa itu virus *covid-19*, bagaimana gejala yang ditimbulkan dan langkah apa yang harus dilakukan jika terpapar.
- b. Dampak peniruan yaitu khalayak atau masyarakat di hadapkan pada apa yang sedang di tayangkan berita tersebut. Sebagai contoh terdapat informasi yang ditayangkan pada berita

bahwasanya dengan mengkonsumsi susu beruang kita dapat terhindar dari virus corona, jika hal itu terus ditayangkan dan diberitakan masyarakat yang menontonnya akan beranggapan sama dan melakukan hal yang sama.

- c. Dampak perilaku yaitu proses tertanamnya nilai-nilai sosial budaya yang telah ditayangkan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh semakin bertambahnya jumlah masyarakat yang terpapar *covid 19* disampaikan media massa kepada masyarakat, sehingga menyebabkan makin tingginya kesadaran masyarakat untuk berhati-hati dalam melakukan suatu tindakan sesuai dengan aturan protokol yang disampaikan oleh berbagai macam media kepada masyarakat disaat ini.

Perilaku manusia yang diterapkan saat ini dan mungkin akan menjadi kebiasaan sampai nanti yaitu dengan social distancing, mencuci tangan dan memakai masker. Dengan adanya kebijakan baru sangat mempengaruhi perilaku manusia, yang sebelumnya masyarakat Indonesia setiap bertemu selalu bersalaman tetapi di era baru ini bersalaman adalah salah satu yang tidak boleh dilakukan. Kalau kita membahas kenormalan baru, banyak sekali hal-hal yang sebelumnya kita rasa tidak normal tetapi di era new normal ini menjadi sesuatu yang normal. Seperti misalnya sebelum era new normal, memakai masker di tempat umum adalah sesuatu yang aneh, sekarang di era kenormalan baru memakai masker adalah suatu keharusan, bila tidak memakai masker di tempat umum menjadi sesuatu yang aneh dan masih banyak lagi peraturan-peraturan yang harus diterapkan dimasa pandemi ini.

## **E. Upaya Perilaku Pencegahan Terhadap *Covid-19***

Perilaku pencegahan terhadap *Covid-19* adalah suatu sikap cerminan dari sikap yang terbentuk melalui serangkaian evaluasi diri yang dipengaruhi oleh berbagai

faktor yang ada di lingkungan masyarakat. Perilaku terhadap pencegahan *Covid-19* yang ada di masyarakat bila didasarkan oleh pengetahuan yang baik mengenai *Covid-19* maka akan bertahan lama, namun jika perilaku tidak didasarkan oleh pengetahuan yang baik mengenai upaya pencegahan *Covid-19* maka perilaku tersebut tidak akan bertahan lama (Moudy and Syakurah:2020).

Menurut Yanti (2020) mengatakan bahwa jika pengetahuan seseorang mengenai *Covid-19* baik dan melakukan tindakan pencegahan yang baik maka dapat menghindari terpapar virus dengan melakukan tindakan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). Perilaku masyarakat sangat penting untuk membantu masyarakat sendiri dalam mengenali dan mengatasi masalah *Covid-19* yang sudah menjadi pandemi. Perilaku tersebut harus dilandasi oleh kesadaran masyarakat, karena banyak masyarakat yang sudah mengetahui segala macam pengetahuan terkait prosedur kesehatan saat pandemi ini, namun belum bisa diterapkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku seseorang juga menjadi aspek penting dalam upaya pencegahan dan mengendalikan penyakit *Covid-19* yang ada di lingkungan masyarakat.

Dalam menerapkan perilaku pencegahan *Covid-19*, maka perlu dilakukannya tindakan pencegahan di masyarakat (Kementerian Dalam Negeri, 2020). Berikut langkah-langkah tindakan pencegahan paling efektif dalam masyarakat yaitu sebagai berikut:

- a. Jika tangan anda tidak terlihat kotor, gunakan pembersih tangan untuk kebersihan tangan, jika tangan anda terlihat kotor harap mencuci tangan dengan sabun.
- b. Hindari menyentuh mata, hidung dan mulut Anda.
- c. Berlatih batuk atau bersin dengan menggunakan lengan atas bagian dalam atau tisu. Tutupi hidung dan mulut anda, lalu buang tisu ke tempat sampah.
- d. Jika anda mengalami gejala gangguan pernapasan, harap kenakan masker medis dan praktikkan kebersihan tangan setelah melepas masker.

- e. Jaga jarak minimal 1 meter dari orang yang mengalami gejala gangguan pernapasan, seperti batuk atau bersin.